

Pelatihan Baca Al Qur'an Anggota Eks Preman Solo Menggunakan Metode Al Bagdadi Di Surakarta

Warsito¹, Aziz Pujo Perkasa², Alfean Eka³

¹ Sekolah Tinggi Islam al Mukmin Surakarta

² Sekolah Tinggi Islam al Mukmin Surakarta

³ Sekolah Tinggi Islam al Mukmin Surakarta

E-mail: ¹⁾ warsito@stimsurakarta.ac.id, ²⁾ azizpujo10@gmail.com,
³⁾ alvianekaputra48@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini berupa pelatihan membaca Al Qur'an metode Al Bagdadi mantan preman kelompok Eks Preman Solo yang disingkat dengan sebutan EKSPRESO selama 20 hari. Mantan Preman yang memiliki latar belakang Pendidikan yang kurang baik, mereka mudah jenuh dan tidak tahan dengan pelatihan yang waktu yang lama. Untuk itu, pelatihan hanya berlangsung selama 20 hari. Pelatihan ini bertujuan membantu mantan preman supaya bisa membaca Al Qur'an dengan cepat sehingga semangat hijrah mereka bertambah. Pelatihan ini menggunakan pendekatan Participatory action research. Pendabdian ini dilaksanakan di masjid Al Anshor Jagalan Jebres Surakarta dengan subject pelatihan para mantan preman yang berjumlah 13 orang. Dalam pelatihan ini dinyatakan bahwa metode Al Bagdadi metode yang tepat untuk pelatihan membaca Al Qur'an dengan cepat dimana para mantan preman yang mengikuti pelatihan ini berhasil mampu membaca Al Qur'an.

Kata kunci: *Mantan Preman, Pelatihan, Metode Al Bagdadi*

Abstract

This training is in the form of training in reading the Qur'an using the Al Bagdadi method, a former thug from the Solo Ex-Thugs group, which is abbreviated as EXPRESS for 20 days. Former thugs who have a poor educational background, they get bored easily and can't stand long training. For that, the training only lasts for 20 days. This training aims to help former thugs to be able to read the Qur'an quickly so that their enthusiasm for migrating increases. This training uses a Participatory action research approach. This dedication was carried out at the Al Anshor Jagalan Jebres

mosque, Surakarta, with the subject of training being 13 ex-thugs. In this training it was stated that Al Bagdadi's method was the right method for training to read the Qur'an quickly where the former thugs who attended this training were able to read the Qur'an successfully.

Keywords: *Former Thugs, Training, Al Bagdadi Method.*

1. PENDAHULUAN

Dalam tatanan masyarakat muslim di dunia, terjadi peningkatan semangat keagamaan masyarakat muslim untuk mengamalkan ajaran Islam baik segi politik dengan penuntutan penegakkan syari'at Islam ataupun non politik berupa perbaikan moral dan tindak tanduk masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam. (Mahmood, 2011, p. 3) Hal ini juga terjadi di masyarakat muslim Indonesia termasuk kota Solo. Perubahan masyarakat Islam sangat mencolok pasca jatuhnya Orde Baru dimana semangat kebebasan mendorong kelompok-kelompok Islam militan yang di masa Orde Baru bergerak dibawah tanah muncul sebagai kekuatan sosial. Sebagian sarjana mengkaitkan perubahan sosial keagamaan masyarakat Indonesia dengan gerakan Islam politik yang memperjuangkan syari'at Islam tersebut. (Wiktorowicz & Kaltenthaler, 2006) Hal ini ditandai dengan `munculnya partai-partai berasaskan Islam atau partai dengan basis massa Islam. Kelompok-kelompok Islam politik ini menuntut kembalinya tujuh kata dalam piagam Jakarta yang memberikan izin penerapan syariat Islam bagi pemeluknya. (Hasan, 2008) Selain itu, tanda-tanda kebangkitan Islam nampak dengan munculnya perda-perda syari'at di berbagai wilayah Indonesia.

Berbeda dengan pandangan di atas, beberapa sarjana mengkaitkan perubahan sosial keagamaan dengan munculnya kelompok kelas menengah baru di Indonesia. Kelompok kelas menengah baru ini didominasi orang-orang muslim yang ingin menampakkan eksistensi mereka dengan berbagai kegiatan keagamaan baik secara sosial, pendidikan maupun gaya hidup mereka. Kemunculan kelompok kelas menengah muslim ini mendorong pasar baru berupa produk-produk yang memenuhi kebutuhan kelompok muslim ini. Dalam dunia Pendidikan, muncul sekolah Islam dengan biaya

tinggi yang menawarkan modernitas dalam koridor keagamaan atau kesalehan.(Isnaningtyas, 2021)

Terlepas dari kajian para sarjana, muncul kelompok keagamaan yang berasal dari kelompok marjinal yakni mantan preman. Para mantan preman ini berusaha untuk mengubah kehidupan mereka untuk lebih baik dan berguna. Mereka meninggalkan kehidupan kejahatan dan mulai dengan kehidupan baru dengan pola keagamaan. Hal ini tentu menjadi tantangan mereka dalam mengubah sebuah kebiasaan mereka yang lama dengan kebiasaan baru yang sangat berbeda. Salah satu usaha para mantan preman untuk menjaga konsistensi mereka dalam beragama adalah dengan bergabung dengan komunitas keagamaan mantan preman yang telah ada.(Warsito, 2020)

Salah satu komunitas keagamaan yang ada di kota Solo adalah Ekspreso. Ekspreso adalah akronim dari Eks Preman Solo. Ekspreso berdiri pada tahun 2017. Kelompok ini didirikan oleh lima orang yang diketuai oleh Suyudi Nugroho. Kelompok ini merupakan kumpulan mantan preman yang bergerak pada bidang keagamaan dan sosial. Mereka mengadakan pengajian rutin pada setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Salah satu kegiatan keagamaan mereka adalah pelatihan membaca Al Qur'an pada setiap hari Kamis malam. Sementara kegiatan sosial berupa sedekah kopi gratis yang diadakan untuk mendukung kegiatan pengajian atau acara keagamaan yang lain. (S. Suyudi, personal communication, March 12, 2022)

Untuk meningkatkan kegiatan keagamaan kelompok, pengelola membuat sebuah yayasan yang bernama Yayasan Ekspreso Umatan Wahidan. Pengelolaan yayasan ini masih belum maksimal, mereka hanya berusaha menjaga kegiatan rutinitas keagamaan dan sosial mereka tetap berjalan. Usaha para mantan preman ini mendorong saya untuk membantu salah satu dari bidang kegiatan mereka yaitu pelatihan membaca Al Qur'an. Untuk mempercepat pelatihan ini, saya akan menggunakan buku latih baca Al Qur'an metode Al Bagdadi. Metode Al Bagdadi juga sering disebut metode eja. Metode ini berasal dari kota Bagdad pada masa kekhilafan Abasyiyah. Meskipun terkenal di dunia Islam, pengarang metode ini tidak ditemukan secara pasti.(Ni'mah, 2022) Pelatihan ini akan berlangsung selama dua puluh pertemuan dengan target para mantan preman mampu membaca Al Qur'an dimana pembinaan selanjutnya akan diserahkan kepada pengurus yayasan Ekspreso.

Pemilihan metode cepat baca Al Qur'an sebagai salah satu daya tarik mantan preman untuk mengikuti program ini. Hal ini karena mereka telah lama jauh dari dunia Pendidikan dan mudah merasa jenuh dalam mengikuti berbagai kegiatan keilmuan. Alasan berikutnya, mereka mantan preman ini memiliki kegiatan-kegiatan baik ekonomi maupun sosial sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan dalam waktu yang lama. Selain itu, kemampuan membaca Al Qur'an akan semakin mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan agama. Untuk itu, pelatihan membaca Al Qur'an metode Al Bagdadi ini bertujuan mendorong para mantan preman untuk semakin kuat dalam proses hijrah mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Pendekatan Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan membaca Al Qur'an ini menggunakan pendekatan Participatory action research. Terdapat prinsip-prinsip dasar yang spesifik untuk bidang PAR, yaitu: (a) komitmen kolektif untuk menyelidiki masalah atau masalah, (b) keinginan untuk terlibat dalam refleksi diri dan kolektif untuk mendapatkan kejelasan tentang masalah yang sedang diselidiki, (c) keputusan bersama untuk terlibat dalam tindakan individu dan/atau kolektif yang mengarah pada solusi yang bermanfaat yang menguntungkan orang-orang yang terlibat, dan (d) pembangunan aliansi antara peneliti dan peserta dalam perencanaan, implementasi, dan diseminasi proses penelitian (McIntyre, 2007, p. 1)

Pelatihan membaca Al Qur'an dilaksanakan pada bulan September tahun 2022 di masjid Al Anshor Jagalan Jebres Surakarta yang berkerjasama dengan komunitas hijrah Ekspreso. Masjid ini berdiri pada tahun 1998. Masjid ini menjadi pusat kegiatan spiritual kelompok Ekspreso sejak tahun 2021. Kelompok Ekspreso mengadakan kegiatan membaca Al Qur'an, kajian Tauhid dan *takiyatun nasf*. Masjid berdiri di lingkungan padat penduduk dan mereka memiliki riwayat criminal.

b. Daur Pelatihan dengan Metode PAR

Adapun daur gerakan sosial dalam proses perubahan komunitas, sesuai dengan daur gerakan sosial dalam *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebagai berikut.

1) Pemetaan Awal (*Preleminary mapping*)

Pemetaan awal digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam komunitas preman taubat. Penulis memulai dengan mendatangi kelompok Ekspreso kemudian mengobservasi kegiatan mereka dan melakukan wawancara dengan pengurus Ekspreso. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mereka sehingga penulis dapat menawarkan kegiatan yang tepat. Kegiatan *mapping* ini dilakukan selama 4 kali dalam kurun waktu dua pekan.

2) Membangun hubungan kemanusiaan

Penulis melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan di kalangan mantan preman di kelompok Ekspreso dengan mengikuti kegiatan rutin mereka seperti kajian rutin maupun kegiatan eksendental seperti sedekah kopi. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2022 untuk meningkatkan kebersamaan dan keserasaian.

3) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Penulis mengagendakan program riset melalui teknik Partisipatory Rural Aprasial (PRA) untuk memahami persoalan-persoalan komunitas mantan preman. Pada kegiatan pelatihan, pengabdian membaaur dalam kegiatan mereka.

4) Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Penulis bersama pengurus Ekspreso melakukan pemetaan secara geografis maupun persoalan sosial yang terdapat dalam masyarakat di Jagalan dimana kantor Ekspreso berada dan masyarakat di sekitarnya. Pemetaan ini dilakukan untuk mengetahui sasaran yang akan dilakukan pembinaan membaca Al Qur'an.

5) Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Penulis dan pengurus Ekspreso merumuskan masalah keagamaan yang terjadi pada kelompok mantan preman.

6) Menyusun Strategi Gerakan

Ekspreso dan Penulis menyusun strategi gerakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah keagamaan mantan preman yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an.

7) Melakukan kegiatan pelatihan

Melakukan pelatihan baca qur'an pada mantan preman dengan kolaborasi kelompok Ekspreso yang melihat masyarakat di sekitar masjid dan anggota komunitas hijrah Ekspreso.

8) Refleksi

Melakukan perenungan terhadap proses pelatihan di pertengahan kegiatan dan pada hasil pelatihan yang telah dilakukan di akhir dengan melibatkan orang-orang yang terlibat dalam pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Membaca Al Qur'an

Pelaksanaan pelatihan kepada Masyarakat kepada anggota kelompok EKSPRESO dilakukan mulai tanggal 5 September 2022 sampai dengan 25 September 2022. Kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an metode Al Baghdadi dilaksanakan setiap hari. Untuk hari Ahad sampai Kamis dimulai ba'da Maghrib sampai adzan sholat 'Isya berkumandang, kemudian untuk hari Jum'at dan Sabtu dimulai ba'da sholat 'Isya sampai kurang lebih 45 menit lamanya. Pada setiap kegiatan ini selalu diawali dengan membaca surah Al Fatihah secara bersama dengan ditalqinkan terlebih dahulu oleh saudara Aziz kemudian ditirukan oleh semua peserta, dilanjutkan dengan materi di buku Al Baghdadi, kemudian ditutup dengan *hamdalah* dan do'a *kafarotul majlis*.

Pada pembelajaran buku Al Bagdadi, guru melakukan langkah-langkah yang sama. Pembukaan dengan membaca Al Fatihah, mengulangi materi sebelumnya kemudian menambah materi baru. Pada pertemuan pertama, guru mengenalkan sekilas tentang metode Al Baghdadi, ustadz mengecek kemampuan peserta pelatihan dengan membaca halaman kedua. Hal ini

dilakukan untuk memetakan kemampuan peserta terhadap huruf hijaiyyah baik yang berharakat maupun tanpa harakat. Dari kegiatan ini ditemukan bahwa 3 dari 8 peserta yang hafal huruf hijaiyyah secara baik sementara 5 peserta lainnya belum mengenal huruf hijaiyyah dengan baik. Setelah pengenalan huruf hijaiyyah dan mengetahui kemampuan peserta pelatihan. Setelah mengenali peta para peserta maka dilakukan rangkaian pelatihan dengan tahapan materi selama dua puluh hari sebagai berikut.

Pada tanggal 5 Sept 2022, pelatihan baca al Qur'an dimulai dengan pengenalan Metode Al Bagdadi dan pemetaan kemampuan peserta kemudian mengajarkan pengenalan huruf hijaiyyah dengan cara guru memberi contoh cara membaca huruf hijaiyyah terlebih dahulu kemudian para peserta menirukan secara Bersama. Setelah itu, guru meminta setiap peserta membaca huruf hijaiyyah secara bergiliran. Pada pertemuan pertama, guru secara umum mampu memetakan kemampuan daya tangkap peserta pelatihan sehingga menjadi dasar untuk pelatihan berikutnya.

Pada hari kedua dan sampai pertemuan kelima, guru membaca surat Al Fatihah yang ditirukan seluruh peserta kemudian masuk ke halaman 3 kemudian membahas tentang huruf dengan harakat fathah, kasrah, dan dhommah. Untuk cara pengajarannya sama dengan sebelumnya, yakni guru memberi contoh cara membaca yang benar terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh semua peserta, kemudian setelah itu guru meminta setiap peserta membacanya secara bergiliran. Pada tahap ini guru juga mengajarkan cara membaca harokat tanwin secara berulang-ulang.

Pada pertemuan ke enam sampai hari kelima belas, materi al Bagdadi masuk pada penyambungan huruf-huruf hijaiyyah lengkap dengan harokat. Pada tahapan ini, peserta tidak hanya mendapat materi penyambungan huruf hijaiyyah tetapi juga materi tentang tajwid.

seorang mampu membaca al Qur'an selama memiliki keinginan yang kuat untuk bisa dan disertai metode yang tepat dalam belajarnya.

b. Respon Mantan Preman dalam Mengikuti Pelatihan

Keagamaan mantan preman tentu berbeda dengan keagamaan orang biasa atau bahkan santri. Masa lalu mantan preman yang dekat dengan kehidupan malam dan jauh dari kehidupan Pendidikan menjadi Sebagian mereka mudah jenuh mengikuti kegiatan keilmuan. Untuk itu, kehadiran mereka dalam mengikuti pelatihan fluktuatif berkisar antara enam sampai tiga belas orang. Mantan preman yang tidak mengikuti secara penuh pelatihan memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca al Qur'an bahkan mereka belum bisa. Hal positif dari peserta yang tidak hadir adalah mereka izin melalui temannya untuk disampaikan ke guru tentang alasan ketidakhadiran mereka, baik itu karena alasan keluarga maupun alasan pekerjaan atau kegiatan masyarakat.

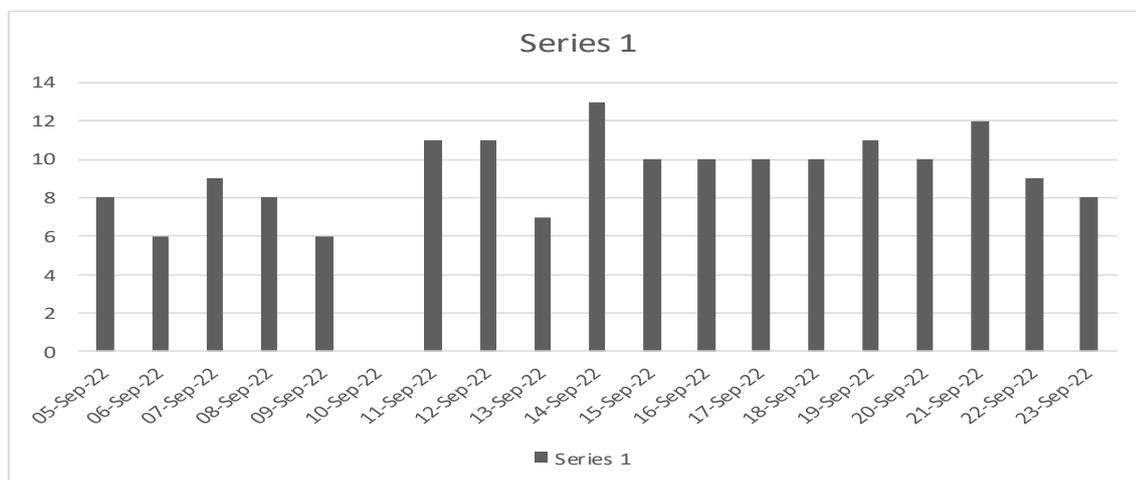
Foto Kegiatan Pelatihan



Meskipun secara umum kehadiran peserta pelatihan naik turun, tetapi terdapat enam orang yang memiliki komitmen kuat untuk mengikuti acara pelatihan dan semangat untuk bisa membaca al Qur'an dan aktif mengikuti pelatihan. Rata-rata kehadiran mereka dalam pelatihan 9 orang sebagaimana table yang tertera di bawah ini dengan enam orang yang memiliki keaktifan yang bagus sementara tiga orang bergantian satu dengan lainnya.

Respon dalam mengikuti pelatihan selama di masjid, seluruh peserta memiliki respon yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dalam sikap mereka selama mengikuti pelatihan dan semangat mereka mengikuti materi yang diajarkan. Hal ini berbeda dengan respon kehadiran, meskipun sebagian peserta tidak datang secara aktif, tetapi mereka memiliki perhatian yang baik Ketika hadir dalam pelatihan. Untuk itu, penulis menyimpulkan bahwa ketidak aktifan Sebagian peserta dalam menghadiri pelatihan bukan karena minat yang kurang melainkan karena kegiatan lainnya yang berbenturan dengan waktu pelaksanaan pelatihan.

Table Kehadiran Peserta Pelatihan



c. Hasil Pelatihan

Dari pelaksanaan di atas, dapat dianalisa kegiatan tersebut dengan hal-hal berikut ini.

- 1) Pelatihan berjalan dengan baik selama 20 hari dengan pola kegiatan yakni, pembukaan dengan membaca basmalah kemudian guru membaca Al Fatihah per ayat yang diikuti peserta lalu mengulangi materi terdahulu kemudian penambahan materi baru. Dengan pola seperti ini, maka peserta yang rata-rata di atas 45 tahun merasa terbantu dalam mengikuti pelatihan ini. Tahapan-tahapan pelatihan metode al Bagdadi sebagai berikut: Pertama, tahapan pengenalan 30 huruf Hijaiyah. Kedua yaitu tahapan menggabungkan pengejaan 30 huruf dan harokat. Ketika adalah

tahapan menyambung huruf hija'iyah. Terakhir adalah tahapan membaca Juz 'Ama

Kehadiran para peserta pelatihan mengalami fluktuasi antara 6 orang sampai 13 orang. Berdasarkan grafik kehadiran peserta, ditemukan bahwa rata-rata kehadiran mereka adalah 9 orang. Hal ini menunjukkan tidak mudahnya mengubah kebiasaan mereka dari orang bebas di jalan menuju kehidupan keteraturan beragama terkhusus dalam mencari ilmu.

- 2) Terdapat peningkatan materi dari hari ke hari dengan pola pengulangan materi kemudian ditambah materi baru kemudian dicek satu per satu. Peserta yang aktif datang sanggup membaca Al Qur'an sementara peserta yang lain hanya mengenal jenis huruf dalam huruf hija'iyah. Hal ini menghadirkan harapan yang baik bahwa setiap orang mampu mengubah kehidupan mereka selama mereka memiliki kemauan dan semangat. Untuk itu, penting menghadirkan kegiatan pelatihan dengan waktu yang pendek tetapi bisa menghasilkan hasil yang efektif.

Perbaikan kegiatan keagamaan meningkat dengan keikutsertaan mereka dalam pelatihan. Hal ini bisa dilihat dari kehadiran dalam sholat jamaah magrib dan isya'. Keikutsertaan seseorang dalam salah satu kegiatan agama pada dasarnya menjadi satu pendorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. Untuk itu, pendampingan para mantan preman dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara untuk mendorong perubahan mereka menjadi lebih baik.

4. KESIMPULAN

Metode Al Bagdadi merupakan metode yang berasal dari kota Bagdad Irak. Metode ini merupakan metode yang berumur tua dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena munculnya metode-metode pengajaran Al Qur'an yang baru. Meskipun metode ini telah berumur tua, tetapi metode ini masih layak digunakan untuk pengajaran Al Qur'an. Hal ini terbukti dari pelatihan baca Al Qur'an kepada para mantan preman di kelompok Ekspres di masjid Al Anshor Jagalan dimana para mantan

preman bisa membaca Al Qur'an setelah mengikuti latihan selama 20 hari. Untuk itu, penggunaan metode Al Bagdadi selayaknya digunakan kembali dalam pengajaran Al Qur'an selain metode yang lain.

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dengan empat tahapan, pertama pengenalan huruf hijaiyah, pelahfadzkan huruf dengan harokat, penyambungan huruf hijaiyah dan juz Amma. Respon mantan preman dalam pelatihan metode al bagdadi di masjid sangat bagus sementara respon kehadiran fluktuatif antara 6 sampai 13 orang dengan rata-rata kehadiran 9. Hasil pelaksanaan menunjukkan hasil yang baik dimana mereka yang aktif dating mampu membaca Al Qur'an sementara peserta lain bervariasi sesuai dengan keaktifan kehadiran mereka.

Keikutsertaan para mantan preman juga mampu meningkatkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dengan kedatangan mereka dalam sholat berjamaah, mengikuti kegiatan masjid seperti pengajian ahad pagi ataupun kegiatan lainnya. Untuk itu, perlu kegiatan lanjutan untuk menjaga keistiqahaman mereka dalam mengamalkan kewajiban agama dan meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an serta pemahaman agama mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2022, January 28). *Sejarah berdirinya Ekspreso* [Personal communication].
- az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al Munir* (Vol. 6). Gema Insani Press.
- Bang Jabrix. (2022, February 20). *Kegiatan keagamaan Ekspreso* [Personal communication].
- Hasan, N. (2008). *Laskar Jihad; Islam, militansi dan pencarian identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*.
- Hasil *Pencarian—KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved March 1, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/preman>
- Isnaningtyas, Y. (2021). Hijrah dan Politik: Fenomena Hijrah Perempuan Muslim Kelas Menengah Kota Semarang dan Pilihan Politik pada Pilpres 2019. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 601–607.
- Izza, M. H. Y., Hayati, S. M., & Kurniadi, U. (2021). PENERAPAN METODE AL-BAGHDADI DALAM PROGRAM CALISQUR DI MADRASAH DTA AL-ISTIQQOMAH DESA LAKSANA KECAMATAN IBUN. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(16), 81–95.
- Mahmood, S. (2011). Politics of piety. In *Politics of Piety*. Princeton University Press.
- McIntyre, A. (2007). *Participatory action research*. Sage Publications.
- Ni'mah, C. U. (2022). *Pelatihan Ilmu Tajwid Metode Baghdadi untuk Meningkatkan Baca Tulis AlQur'an di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah (Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang)* [PhD Thesis]. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Santoso, B. (2010). *Skema dan mekanisme pelatihan: Panduan penyelenggaraan pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Suyudi, S. (2022, March 12). *Sejarah Ekspreso* [Personal communication].
- Warsito, W. (2020). Konversi Identitas Preman Menjadi Laskar di Solo. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6(2), 139–160.
- Wiktorowicz, Q., & Kaltenthaler, K. (2006). The rationality of radical Islam. *Political Science Quarterly*, 121(2), 295–319.
- Wilson, I. D. (2018). *Politik Jatah Preman: Ormas dan Kuasa Jalanan di Indonesia*

Pasca Orde Baru. Marjin Kiri.